

Transformasi Limbah Anorganik Menjadi Produk Fashion Berkelanjutan: Studi Kasus Di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi

Moh Hatta¹, Marizka Andriani², Maulana Zawawi³, Choirur Rozikin⁴, Mariatul Habaib⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail: hattamuhammad644@gmail.com¹, marizkaandriani@gmail.com²,
maulanazawawi123@gmail.com³, mariyahabaib@gmail.com⁴, choiruralbahri@gmail.com⁵

Article History:

Received: 26 Juli 2025

Revised: 20 Oktober 2025

Accepted: 22 Oktober 2025

Keywords: daur ulang sampah, fashion berkelanjutan, pengabdian masyarakat, limbah anorganik, ekonomi kreatif

Abstract: Permasalahan sampah anorganik di pedesaan masih menjadi isu krusial yang memerlukan pendekatan transformatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi limbah anorganik sebagai material dasar dalam pembuatan produk fashion berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan Focus Group Discussion bersama warga, aparat desa, dan kelompok ibu PKK. Hasil menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat ditingkatkan melalui edukasi kreatif berbasis praktik langsung, seperti lomba fashion show dengan pakaian berbahan dasar limbah. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis, tetapi juga membuka potensi ekonomi kreatif desa dan memperkuat kapasitas sosial masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan bernilai. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi multi-pihak dan integrasi nilai edukatif, estetis, serta ekonomi dalam program pemberdayaan berbasis lingkungan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah metode pendidikan yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperbaiki pendidikan bangsa (Laia, t.t.). KKN dilakukan melalui sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan pengabdian untuk masyarakat dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, kursus, serta kegiatan lain yang sejenis, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, atau karakter dari masyarakat yang menjadi sasaran. KKN dilakukan untuk menangani permasalahan di suatu wilayah yang telah ditentukan dan memberikan dampak atau manfaat berkelanjutan.

Indonesia adalah negara berkembang dengan dinamika perkembangan yang tidak pernah lepas dari permasalahan sampah. Sampah adalah barang yang sudah tidak digunakan dan dibuang

oleh orang (Taufiq & Maulana, 2015). Oleh karena itu sampah merupakan permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks dan semakin mengkhawatirkan, tidak hanya di wilayah perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), rata-rata timbunan sampah per orang di Indonesia mencapai 0,68 kg per hari. Khususnya sampah anorganik yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dibuat oleh makhluk hidup secara alami. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami (Santoso dkk., 2020).

Sebagai negara dengan populasi besar dan pertumbuhan laju ekonomi yang terus meningkat, Indonesia memiliki tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Permasalahan ini tentu disebabkan oleh berbagai aspek, yakni pertambahan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup yang serba instan dan meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya volume sampah memerlukan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, karena pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat mencemari lingkungan sehingga berdampak terhadap Kesehatan lingkungan, kerusakan ekosistem dan meningkatkan resiko bencana (Erika Erika & Eva Gusmira, 2024). Hal tersebut sejalan dengan ketentuan hukum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1997 dan Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah.

Dalam konteks ini, sampah anorganik seperti plastik, kain sisa, logam, dan bahan sintesis lain yang sulit terurai memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan kembali, salah satunya sebagai bahan dasar daur ulang. Pemanfaatan sampah sebagai bahan dasar daur ulang tidak hanya menjadi solusi atas penumpukan sampah, tetapi juga membuka peluang inovasi dalam industri kreatif. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan inovasi, sebagai kunci utama dalam menciptakan nilai baru dari sampah. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa limbah bukan sekedar beban lingkungan, melainkan juga dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis dan estetis jika dikelola dengan baik dan bijak. Dalam perkembangannya, busana daur ulang dari sampah anorganik tidak hanya mempresentasikan kesadaran akan isu lingkungan, tetapi juga menjadi simbol gaya hidup berkelanjutan yang semakin mendapatkan tempat di masyarakat global.

Pemanfaatan sampah anorganik yang dijadikan sebagai busana daur ulang tidak hanya menjadi pajangan semata, namun juga mengandung nilai jual apabila dapat dikelola dengan baik. Busana yang dibuat dari bahan daur ulang memiliki nilai yang cukup mahal, bahkan melebihi harga sebelumnya yang pernah ada. Busana dibuat menjadi pakaian khusus karnaval atau busana parade dari bahan dasar limbah (Aini, Sintawati, & Istia, 2023) sehingga kedepannya bisa dipakai kapan pun atau jadi bahan penyewaan.

Namun pada kenyataannya, masyarakat masih asing dengan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Dilihat dari kebiasaan mereka yang kerap membuang sampah mulai sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar. Yang mana secara tidak langsung lingkungan yang disinggahi sudah tercemar dan mengakibatkan banyak faktor kedepannya apabila hal itu terus berlanjut. Namun tidak semua orang dapat memanfaatkan limbah anorganik menjadi bahan berkualitas. Ini dapat dipengaruhi dari segi kurangnya edukasi dan kesadaran, keterampilan teknis, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya dukungan dari pihak luar seperti pelatihan, bantuan modal atau pemasaran (Pasaribu, Damanik, Tampubolon, Parapat, & Purba, 2025).

Adapun penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Marlina dkk menekankan bahwa edukasi lingkungan yang dikaitkan dengan praktik

kreatif seperti daur ulang mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn dkk dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa sampah plastik memiliki potensi besar dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Ririn Widiyasari et al.,2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vregat Febriansyah dkk tentang potensi pengolahan sampah anorganik menjadi produk kreatif. Ia mengemukakan bahwa salah satu solusi berkelanjutan dari sampah anorganik adalah mengolah sampah menjadi bahan kreatif. Pengolahan sampah anorganik dapat menjadi produk kreatif dan memiliki potensi serta manfaat ganda bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dan agar inisiatif ini dapat bertahan, maka diperlukan dukungan terpadu lintas sector, peningkatan inovasi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian diatas sama-sama mencakup bahasan seputar pengelolaan sampah anorganik menjadi bahan berkualitas dan memiliki nilai ekonomi berkelanjutan. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini difokuskan pada alur penemuan masalah yaitu banyaknya sampah yang menumpuk hingga pengelolaan sampah akhir menjadi bahan berkualitas dengan pengadaan acara perlombaan fashion show menggunakan pakaian daur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan sampah anorganik sebagai bahan dasar busana daur ulang, serta menganalisis nilai estetika, proses kreatif, dan dampak sosial dari penerapannya dalam konteks edukasi dan lingkungan. Dari keterangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “Transformasi Limbah Anorganik Menjadi Produk Fashion Berkelanjutan: Studi Kasus Di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi”

METODE

Agar tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan maksimal, metode yang diterapkan harus sesuai dengan konteks dan lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah penelitian berdasarkan pengalaman nyata yang mengupas fenomena terkini dalam konteks kehidupan sehari-hari (Nur'aini, 2020). Penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

Pada penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan sejak tanggal 17 Juni sampai dengan 18 Juli 2025. Subjek penelitian ini yaitu ibu PKK Desa Cowek. Dimulai dengan penggalan masalah yang dilaksanakan dengan wawancara bersama kepala desa, aparat desa dan warga setempat. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang sangat akurat karena bersumber langsung dari pemilik tempat penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung di lingkungan sekitar dan mengamati permasalahan yang ada di Desa Cowek. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan menentukan hal yang dibutuhkan dan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian (Hanyfah, Fernandes, & Budiarto, 2022). Ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat dan objektif serta memahami konteks secara menyeluruh.

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi, data dikelola dengan model interaktif dimana digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan setelah direduksi dan dikirim Kembali untuk menarik kesimpulan. (validasi). Yang terakhir, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu catatan atau foto kegiatan selama proses pengambilan data hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) menyelenggarakan KKN Reguler mulai tanggal 16 Juni 2025 hingga 24 Juli 2025 dengan tema besar “Kesehatan Lingkungan” yang mahasiswa KKN laksanakan di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Berangkat dari tema tersebut, mahasiswa melakukan penelitian dengan fokus masalah yang sesuai dengan tema. Permasalahan sampah merupakan masalah utama yang ada di desa Cowek. Sampah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sampah terus meningkat dan menumpuk. Mendaur ulang sampah adalah salah satu upaya nyata untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahun. Dalam KKN ini kegiatan yang menjadi fokus utama adalah perlombaan cipta karya busana daur ulang yang berkolaborasi dengan ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) se Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama warga, aparatur desa dan pemuda pemudi desa Cowek diambil kesimpulan bahwa permasalahan sampah adalah masalah yang sesuai dengan tema besar. Tidak adanya tempat pembuangan akhir dan keterbatasan pengelolaan sampah, ini menyebabkan tidak sehatnya lingkungan sekitar desa. Hampir setengah dari warga menjadikan sungai dan jurang hutan untuk dijadikan tempat pembuangan sampah, sehingga sampah menumpuk, mengeluarkan bau tidak sedap dan mencemari tanah, air dan udara. Mengelola sampah adalah hal yang paling efektif dilakukan untuk meminimalisir sampah, khususnya sampah anorganik yaitu plastik. Peneliti menyelenggarakan lomba fashion show agar limbah anorganik dapat dijadikan bahan yang berkualitas.



Gambar 1. Potret Pelaksanaan Fashion Show di Balai Desa

Perlombaan fashion show ini memiliki beberapa aspek utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengurangi sampah plastik dan mendorong kegiatan daur ulang melalui kreativitas dalam dunia fashion. Selain itu, perlombaan ini juga mendorong inovasi

dan kreativitas dengan memberdayakan warga, terutama wanita dan pemuda, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti membuat pakaian dari bahan daur ulang. Selanjutnya, acara ini juga membantu pengembangan ekonomi kreatif desa dengan menampilkan potensi ekonomi dari limbah plastik melalui produk-produk kreatif yang bisa dijual atau dipamerkan, sehingga membuka kesempatan baru dalam bidang ekonomi bagi masyarakat desa.

Tujuan dari proyek pengelolaan daur ulang sampah dengan cara mengadakan lomba fashion show yang bekerja sama dengan ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah untuk mengurangi sampah anorganik, seperti plastik, kaleng, kardus, dan kain perca yang membutuhkan waktu lama untuk hancur dan proses pembungkusannya yang rumit. Solusi yang tepat adalah mengelola sampah plastik dan lainnya dengan cara mendaur ulang atau memanfaatkan kembali di Desa Cowek, Kabupaten Pasuruan. Selain itu, lomba ini bertujuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif melalui tangan-tangan yang terampil agar dapat menghasilkan berbagai barang yang bermanfaat.

Mengubah sampah menjadi produk pakaian yang bernilai adalah langkah yang bisa dilakukan, karena sampah bisa dimanfaatkan untuk menciptakan karya daripada hanya dibakar atau dikubur (Samaiyah & Fazri, 2025). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa dan warga Desa Cowek memutuskan melakukan transformasi sampah plastik menjadi barang-barang bernilai ekonomi. Mereka menggunakan teknologi daur ulang yang sederhana untuk mengolah sampah plastik menjadi berbagai produk berguna seperti kerajinan tangan, bahan bangunan, dan bahkan pakaian.

Keberhasilan mahasiswa KKN dalam menjalankan program kerja yang bekerja sama dengan ibu PKK Desa Cowek dalam memproses sampah plastik menjadi produk berkualitas tidak lepas dari berbagai pelatihan dan edukasi yang diberikan kepada anggota kelompok. Pemerintah desa serta berbagai organisasi non-pemerintah juga turut serta mendukung program kerja ini. Dengan meningkatkan keterampilan tersebut, para anggota kelompok dapat terus berkreasi dan menghasilkan produk-produk baru yang lebih baik.

KESIMPULAN

Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cowek, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya berhasil menerapkan ilmu pengetahuan dan seni dalam mengelola sampah plastik. Program ini berfokus pada pengurangan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi pakaian unik melalui kompetisi fashion show. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok ibu PKK untuk mengembangkan keterampilan baru dalam menciptakan produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomis.

Program ini telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterampilan masyarakat, membuka peluang ekonomi baru, serta mempromosikan kreativitas melalui fashion daur ulang. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi dan biaya produksi yang tinggi, kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat menunjukkan bahwa masalah sampah plastik bisa diatasi dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan.

Dengan partisipasi aktif masyarakat dan adanya inovasi dalam proses daur ulang, diharapkan desa ini terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam mengelola sampah. Upaya ini juga membuka peluang ekonomi baru serta meningkatkan kualitas lingkungan. Melalui kerja sama yang baik, Desa Dengkeng memiliki potensi untuk menjadi contoh sukses dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan membantu menjaga lingkungan yang lebih bersih serta sehat untuk masa depan.

PENGAKUAN

Dengan rasa terima kasih yang mendalam dan penghormatan, kami ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan serta dalam penyelenggaraan program kerja cipta karya busana daur ulang yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Kepala Desa Cowek beserta perangkat desa dan Kepala Dusun Desa Cowek yang telah memberikan izin, fasilitas, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengapresiasi semangat dan partisipasi ibu PKK yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program kerja ini.

Kami ingin mengucapkan rasa syukur kepada pihak universitas serta dosen pembimbing KKN yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepanjang proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya atas kerja sama, komitmen, dan semangat kebersamaan yang sangat mengesankan.

Semoga acara ini memberikan keuntungan yang jangka Panjang dan menjadi awal yang baik dalam membentuk generasi muda yang peka terhadap lingkungan, memiliki etika dan bertanggung jawab di dalam masyarakat, bangsa dan negara. Kami mengucapkan terimakasih atas seluruh dukungan, semoga kolaborasi dan semangat pengabdian ini tetap dipelihara di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- aini, N., Sintawati, E., & Istia, N. S. (2023). Studi Tentang Pembuatan Busana Daur Ulang Limbah Metalized Plastic Di Bank Sampah Eltari. *Journal Of Vocational And Technical Education (Jvte)*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.26740/Jvte.V5n1.P31-40>
- Erika Erika & Eva Gusmira. (2024). Analisis Dampak Limbah Sampah Rumah Tangga Terhubung Pencemaran Lingkungan Hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90–102. <https://doi.org/10.58192/Profit.V3i3.2245>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022). *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*.
- Laia, B. (T.T.). *Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi)*.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *Inersia: Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/Inersia.V16i1.31319>
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, L., & Purba, K. T. B. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Peningkatan Kesehatan Di Desa Bandar Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Samaiyah, N., & Fazri, A. H. A. (2025). *Mengolah Sampah, Menciptakan Keindahan: Kreasi Dari Tutup Botol*. 1(6).
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/Ce.4045>
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). *Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah*. 4(1).